
**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
PLAOSAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Jahnudin Abdullah Nurrachsid
Prodi. Pend. Akuntansi, FPIPS, IKIP PGRI MADIUN
dinbro88@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study measured the effect of the use of facilities on student learning and activity of learning on student achievement . In collecting the data using a questionnaire and the results are then expressed in terms of numbers. This research was conducted at SMAN 1 Plaosan, Magetan Academic Year 2013/2014. The subjects were students of class XI SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan. Collecting data in this study using a questionnaire. Questionnaires were prepared and tested first tested for validity and reliability to determine the level of piety and reliability of the questionnaire . Data analysis techniques using multiple linear regression analysis, the F test, T test sample into a number of research subjects XIA class is 21 students. In sampling saturated researchers using sampling techniques. Saturation sampling technique is usually done because of some particular considerations of the researcher Mass because of limited time, energy and money as well as the distance between the place of domicile of researchers,with,research. The results showed: The influence Utilization Facilities Student Learning and Motivation Against Student Achievement In Class XI Subject Accounting at SMA Negeri 1 Plaosan Magetan Semester Academic Year 2013/2014 . This is evidenced by the results of calculations obtained value F calculated = 20.362 while F table = 3.55 at significance level of 0.05 shows that the calculated $F = 20.362 > F \text{ table} = 3.55$, so it can be concluded that there are significant use of learning facilities and activeness learning on student achievement.

Keywords: Utilization Facilities Learning, Learning Motivation, Learning Achievement.

I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan fasilitas belajar harus seoptimal mungkin demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas-fasilitas yang tersedia dapat berguna apabila siswa dapat memanfaatkan dengan baik dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti sumber belajar, alat atau media belajar, ruang atau tempat belajar, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain jika dapat dimanfaatkan maka akan dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran juga salah satu faktor yang penting sehingga dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa yang aktif akan berlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan

dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran dengan sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga bisa memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman terhadap materi pembelajaran khususnya materi akuntansi tidak terlepas dari pemanfaatan fasilitas belajar dan keaktifan belajar siswa yang bisa diciptakan oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada dasarnya materi pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang berhubungan erat dengan kehidupan kita sehari-hari. Prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Pemahaman konsep siswa juga dipengaruhi oleh pemanfaatan fasilitas yang tersedia dan tingkat keaktifan siswa yang diciptakan guru di dalam kelas, sehingga akan sangat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan guru.

II. TELAAH LITERATUR

Pemanfaatan fasilitas belajar harus seoptimal mungkin demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas-fasilitas yang tersedia dapat berguna apabila siswa dapat memanfaatkan dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti sumber belajar, alat atau media belajar, ruang atau tempat belajar, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain jika dapat dimanfaatkan maka akan dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sekolah yang tidak memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar akan membuat para siswanya cepat merasa jenuh. Para siswa tidak akan semangat dalam belajar jika sarana dan fasilitas yang diberikan dari pihak sekolahnya sangat kurang. Seperti salah satu contohnya adalah gedung sekolah yang tidak memadai untuk proses belajar mengajar. Hal ini membuat siswa tidak nyaman berada di sekolah apalagi jika pada setiap kelas jumlah siswanya banyak sehingga kelas terasa penuh sesak. Hal ini akan mempercepat rasa jenuh pada siswa. (Mubiar Agustin, 2011: 17).

Selain itu pendapat lain juga dikemukakan, menurut Sulistyowati (2010: 137) Fasilitas adalah segala sesuatu yang diberikan untuk memudahkan tugas. Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Proses pembelajaran menghasilkan suatu hasil belajar. "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik" (Purwanto, 2011: 54). Keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang menurut kamus induk istilah ilmiah berarti giat (dalam berusaha,

berorganisasi, bekerja, dan sebagainya) atau energik (Dahlan,dkk, 2003: 24). Keaktifan belajar akan terjadi pada diri siswa karena terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilaku siswa berubah dari sesudah dan sebelum karena adanya stimulus tersebut. Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan diri pada individu baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas. Secara umum, sebuah prestasi dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam hal ini adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan (2005: 895). prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang yang berupa penguasaan, pengetahuan dan ketrampilan terhadap mata pelajaran tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat dalam suatu periode tertentu. Prestasi adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan.

III. METODE

Penelitian ini mengambil sampel dari siswa SMA Negeri 1 Plaosan kelas XIA. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* bertujuan , dimana sampel dipilih karena adanya tujuan tertentu. Pemilihan sampel ini dilandasi bahwa adanya pengaruh prestasi belajar siswa karenan termifasi adaya pemanfaatan fasilitas belajar dan keaktifan belajar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik,kuisisioner, dan data dari siswa. Adapun data yang dibutuhkan adalah data angket yang disebarkan kepada siswa. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang diolah dengan bantuan SPSS.

IV. SAMPEL DAN POPULASI

Demi kelancaran dalam penelitian ini, maka penulis hanya mengambil sebagian sampel dari populasi yang ada. “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti” (Nanang Martono, 2010: 66). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 174) berpendapat bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dimiliki atau diteliti dan diambil dengan teknik atau cara-cara tertentu, dengan demikian sampel dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan jumlah dari populasi obyek penelitian yaitu siswa kelas XIA SMA Negeri 1 Plaosan yang berjumlah 21 siswa. Sugiyono (20012: 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Plaosan Magetan, kelas XI A berjumlah 21 siswa.

V. ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Science) dengan tahap-tahap analisis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asimp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Prestasi belajar	0,551	0,922	Terdistribusi Normal
Fasilitas Belajar	0,528	0,856	Terdistribusi Normal
Keaktifan Belajar	0,856	0,456	Terdistribusi Normal

Hasil analisis normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai Asimp.Sig. (2-tailed) > alpha pada semua variabel yang berarti penyebaran data normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak untuk dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas antar dua variabel dalam penelitian ini, dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 atau < 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	129.922	73.801		1.760	.129		
Fasilitas Belajar	.955	.936	.489	1.020	.347	.612	1.635
Keaktifan Belajar	.541	1.282	.202	.422	.688	.612	1.635

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari hasil uji diatas dianalisis apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka model tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan output uji multikoleneritas yang terdapat diatas bahwa diperoleh nilai perhitungan tolerance sebesar 0,612 > 0,10 dan VIF fasilitas belajar

sebesar 1,635 dan variabel keaktifan belajar sebesar 1,635 dengan demikian bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF > 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel dalam model regresi.

b) Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji korelasi Spearman yaitu untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dengan melakukan analisis korelasi spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen.

Uji Heterokedasitas.

			Correlations ^a		
			Prestasi Belajar	Fasilitas belajar	keaktifan Belajar
Spearman's rho	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	1.000	-.295	-.253
		Sig. (1-tailed)	.	.097	.134
	Fasilitas belajar	Correlation Coefficient	-.295	1.000	.809**
		Sig. (1-tailed)	.097	.	.000
	keaktifan Belajar	Correlation Coefficient	-.253	.809**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.134	.000	.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N = 21

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil diatas dianalisis apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan residual > 0,005 maka tidak terjadi heterokedasitas. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk fasilitas belajar memiliki sig = 0,097 dan keaktifan belajar memiliki sig = 0,134. Kesimpulannya semua koefisien parameter untuk variabel independen memiliki nilai sig > 0,05 maka model regresi tidak heterokedasitas.

VI. PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Uji – t

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari pengujian statistik adalah sebagai berikut:

**Tabel. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.695	10.875		2.822	.011
FASILITAS BELAJAR	3.318	.577	1.257	5.755	.000
KEAKTIFAN BELAJAR	1.279	.431	.648	2.966	.008

Sumber : Diolah menggunakan SPSS Versi 16.0

1) Pemanfaatan fasilitas belajar

a) Hipotesis

$H_0 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b) Level signifikan = 5% dengan menggunakan pembilang $\alpha/2$ dan penyebut $=n-k-1$, diketahui besar nilai t tabel adalah 2,02.

c) Nilai t hitung

Dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai statistic uji t digunakan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan analisis data maka diketahui besar nilai t hitung adalah 5, 755.

d) Kriteria pengujian hipotesis

- Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

e) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai t hitung sebesar 5,755 dan t tabel 2,02. Nilai t hitung $5,755 > t$ tabel 2,02, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2) Keaktifan Belajar

a) Hipotesis

$H_0 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b) Level signifikan = 5% dengan menggunakan pembilang $\alpha/2$ dan penyebut $=n-k-1$, diketahui besar nilai t tabel adalah 2,02.

c) Nilai t hitung

Dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai statistic uji t digunakan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan analisis data maka diketahui besar nilai t hitung adalah 2, 966.

d) Kriteria pengujian hipotesis

- Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

e) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai t hitung sebesar 2,966 dan t tabel 2,02. Nilai t hitung $2,966 > t$ tabel 2,02, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B. Uji F

Uji F pada hakekatnya adalah uji untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variable independen dalam model secara signifikan memiliki pengaruh terhadap variable independen. Adapun pengujian statistiknya sebagai berikut :

Tabel. Hasil Uji F.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1164.909	2	582.454	20.362	.000 ^a
	Residual	514.901	18	28.606		
	Total	1679.810	20			

Sumber : Diolah menggunakan SPSS Versi 16.0

1) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh variable pemanfaatan fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh variable pemanfaatan fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2) Daerah Kritis

Dengan $dk (N-k-1) = 18$ pada taraf signifikan 0,05 dan diperoleh harga $F(2)(18) = 3,55$, H_0 ditolak apabila F hitung $> F$ tabel dari hasil perhitungan diperoleh F hitung = 20,362 perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai F hitung = 20,362 sedangkan F tabel = 3,55 pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa F hitung = 20,362 $> F$ tabel = 3,55, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Jadi hipotesis yang telah diajukan diterima.

VII. PEMBAHASAN

Pemanfaatan fasilitas belajar harus seoptimal mungkin demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas-fasilitas yang tersedia dapat berguna apabila siswa dapat memanfaatkan dengan baik dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti sumber

belajar, alat atau media belajar, ruang atau tempat belajar, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain jika dapat dimanfaatkan maka akan dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa yang aktif akan berlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran dengan sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga bisa memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan keaktifan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh kepercayaan dan kesimpulan hipotesis dipergunakan analisis linier ganda untuk membuktikan bahwa pengaruh tersebut berarti.

Perhitungan analisis regresi linier ganda diperoleh harga F sebesar 20,362. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel fasilitas belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang lengkap dan keaktifan siswa dalam belajar tinggi, maka prestasi belajar siswa akan meningkat tetapi bila fasilitas belajar yang kurang dan keaktifan siswa belajar juga kurang ada kemungkinan prestasi belajar akan menurun.

Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,693 yang berarti pengaruh fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 69,3 % sisanya dipengaruhi faktor lain diluar variabel fasilitas belajar dan keaktifan belajar dengan besarnya sumbangan relatif untuk $X_1 = 49\%$ dan $X_2 = 51\%$ dan sumbangan efektif untuk $X_1 = 33,96\%$ dan $X_2 = 35,34\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa faktor keaktifan belajar memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 35,34%, baru diikuti oleh fasilitas belajar yang tersedia.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Plaosan dari angket penelitian No.2, No.4, No.5 yaitu siswa memanfaatkan laboratorium komputer dan internet untuk mencari informasi dan bahan pengayaan untuk materi pembelajaran dan No.6, No.7, No.8, No.9 yaitu siswa memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guna peningkatan pemanfaatan fasilitas belajar yaitu masih sedikitnya siswa yang memanfaatkan buku di perpustakaan sebagai referensi di dalam pembelajaran Akuntansi.

Fasilitas belajar merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif. Jika fasilitas belajar terpenuhi dan lengkap

maka motivasi belajar akan meningkat. Fasilitas belajar yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Plaosan umumnya sudah dimanfaatkan oleh para siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubiar Agustin (2011: 17) yang mengemukakan bahwa sekolah yang tidak memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar akan membuat para siswanya cepat merasa jenuh. Para siswa tidak akan semangat dalam belajar jika sarana dan fasilitas yang diberikan dari pihak sekolahnya sangat kurang. Seperti salah satu contohnya adalah gedung sekolah yang tidak memadai untuk proses belajar mengajar. Hal ini membuat siswa tidak nyaman berada di sekolah apalagi jika pada setiap kelas jumlah siswanya banyak sehingga kelas terasa penuh sesak. Hal ini akan mempercepat rasa jenuh pada siswa.

Mengenai keaktifan belajar, angket penelitian No.5, No.9, No.11 menunjukkan bahwa siswa telah aktif mencatat dalam mengikuti pelajaran, siswa juga aktif mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan dan siswa juga mengerjakan soal-soal latihan setelah pokok-pokok materi selesai diajarkan. Siswa juga mempelajari bahan yang diajarkan guru dengan membaca buku sebagai sumber lain, siswa juga menanyakan secara langsung kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keaktifan belajar yaitu masih rendahnya keaktifan didalam belajar kelompok, hal ini ditunjukkan pada angket No.3. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pendampingan pada saat siswa belajar kelompok.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1Plaosan perlu ditingkatkan agar mampu merangsang dan mengembangkan bakat siswa, selain itu guna melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa didalam belajarnya selalu berusaha untuk menguasai materi pelajarannya, baik dengan mengerjakan latihan-latihan atau menanyakan kepada guru permasalahan yang dihadapi. Secara umum siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat tingkah lakunya yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar.

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan. Mengenai Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dan Keaktifan Belajar siswa Kelas XI A SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar, fasilitas belajar lengkap dan memadai sehingga memacu siswa SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan Kelas XI A lebih aktif dalam mata pelajaran akuntansi, selain itu juga apabila fasilitas belajar dapat terpenuhi akan meningkatkan minat belajar siswa kelas XIA SMA Negeri 1 Plaosan pada mata pelajaran akuntansi. Dan apabila fasilitas belajar tidak terpenuhi ataupun kurang dalam proses belajar siswa SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan kelas XIA pada mata pelajaran akuntansi, akan menimbulkan masalah belajar berupa

Siswa kurang termotivasi, menimbulkan rasa bosan, hanya terpacu pada referensi yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

2. Keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XIA SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan pada mata pelajaran akuntansi, siswa aktif dalam belajar sehingga akan merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa akan belajar berfikir kritis dalam mananggapi masalah yang dihadapi.
3. Fasilitas Belajar dan Keaktifan Belajar siswa SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan Kelas XIA, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, apabila fasilitas belajar lengkap serta keaktifan belajar meningkat akan menimbulkan suatu peningkatan dalam prestasi belajarnya, dan apabila fasilitas kurang terpenuhi dan keaktifan ditingkatkan akan menimbulkan penurunan prestasi belajar

B. SARAN

1. Bagi Guru
Dalam proses pembelajaran akuntansi perlu adanya pemanfaatan fasilitas belajar yang maksimal serta mendorong keaktifan belajar sehingga mampu memotivasi siswa untuk aktif yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan guru harus mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin, memperbaiki setiap kekurangan sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.
2. Bagi Peserta Didik
Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas belajar secara baik dan benar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa.
3. Bagi Replikasi (Peneliti Ulang)
Sangat perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan populasi yang lebih luas sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Dengan demikian akan memperkecil kelemahan yang ada.
4. Bagi Orang Tua
Hendaknya orang tua memberikan motivasi dan menambah sarana belajar, fasilitas belajar, dan mendorong keaktifan belajar siswa di rumah agar peserta didik lebih meningkat prestasinya.
5. Bagi Sekolah
Hendaknya sekolah menambah sarana belajar, fasilitas belajar, untuk mendorong keaktifan belajar siswa di sekolah agar peserta didik lebih meningkat prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Menuju Masyarakat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ki Supriyoko. 2007. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Mubiar Agustin. 2011. *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Dahlan, dkk. 2003. *Kamus Induk Istilah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press.
- M. Toha Anggoro, 2007. *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyowati. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buana Raya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.